

Optimalisasi Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat

Raudhatul Jannah ¹, Angga Irawan ², Siti Fatimah ³, Beti Karina ⁴, Nur Hikmah ⁵, Nurul Wahdah ⁶,
Yayuk Setyowati ⁷

^{1,3,4,5,6,7} Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin

² Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin

E-mail korespondensi: raraudhatuljannah94@gmail.com

Abstrak

Tambak ikan patin tidak hanya menjadi sumber mata pencaharian utama, tetapi juga mencerminkan kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Masyarakat menggunakan teknik budidaya tradisional yang ramah lingkungan, serta memanfaatkan ikan patin sebagai sumber protein yang berkontribusi pada kesehatan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan hasil tambak ikan patin untuk pencegahan stunting pada balita. Permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman tentang gizi seimbang, rendahnya konsumsi makanan bergizi, serta minimnya pemanfaatan ikan patin sebagai sumber protein dalam pola makan. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kepada orang tua balita tentang edukasi stunting serta pemberian leaflet tentang gizi seimbang untuk balita. Hasil dari kegiatan ini adalah orang tua balita lebih memahami tentang gizi seimbang untuk balita agar tidak terkena stunting. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi para orang tua mengenai pencegahan stunting dalam asuhan kebidanan komunitas.

Kata Kunci: Orang Tua, Balita, Stunting

Abstract

Catfish ponds are not only the main source of livelihood, but also reflect local wisdom in sustainable management of natural resources. The community uses traditional, environmentally friendly cultivation techniques and uses catfish as a source of protein that contributes to health. This community service aims to optimize the results of catfish ponds to prevent stunting in toddlers. The main problems faced are a lack of understanding about balanced nutrition, low consumption of nutritious food, and minimal use of catfish as a source of protein in the diet. The method used was counseling to parents of toddlers about stunting education and providing leaflets about balanced nutrition for toddlers. The result of this activity is that parents of toddlers understand more about balanced nutrition for toddlers so they don't get stunted. This program is expected to increase parents' understanding and motivation regarding stunting prevention in community midwifery care.

Keywords: Parents, Toddler, Stunting

1. PENDAHULUAN

Kearifan lokal merupakan nilai budaya yang diwariskan turun-temurun dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Di Desa Pulau Tanjung, Kabupaten Tanah Bumbu, praktik budidaya ikan patin menjadi salah satu bentuk kearifan lokal yang mencerminkan hubungan erat masyarakat dengan lingkungan. Selain sebagai sumber mata pencaharian utama, budidaya ini juga menerapkan metode berkelanjutan, seperti pemanfaatan bahan alami dan pengelolaan air yang ramah lingkungan. Selain manfaat ekonominya, ikan patin memiliki kandungan gizi tinggi, terutama omega-3 dan protein, yang berperan penting dalam peningkatan kesehatan masyarakat, khususnya ibu hamil, anak-anak, dan kelompok rentan. Potensi ini dapat dikembangkan sebagai inovasi dalam sistem kesehatan berbasis budaya lokal. Selain itu, praktik budidaya ikan patin yang ramah lingkungan juga dapat menjadi model pendekatan kesehatan berbasis ekosistem.

Desa Manurung Kec. Kusan Tengah merupakan salah satu desa wilayah kerja Puskesmas Pulau Tanjung. Desa ini adalah salah satu penyumbang angka stunting di kec. Kusan Tengah, Berdasarkan data eppgbm pada tahun 2024, desa manurung memiliki persentase stunting sebesar 3% dari jumlah bayi balita dari sasaran yang ada.

Untuk menggali potensi ini, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk "Optimalisasi Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat". Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat budidaya ikan patin dalam mendukung kesehatan. Edukasi kepada masyarakat sangat penting untuk dilakukan agar adanya pemahaman pemanfaatan potensi ikan patin sebagai sumber pangan sehat. Salah satu media edukasi yang dapat diberikan dan dilakukan melalui adalah Leaflet yang berisi informasi tentang teknik pengolahan ikan patin, kandungan gizinya, serta manfaat bagi kesehatan, khususnya bagi balita.

Masyarakat memiliki tingkat kesadaran yang masih rendah terhadap pentingnya gizi seimbang dalam upaya pencegahan stunting. Kurangnya pengetahuan terhadap sumber daya pangan yang kaya gizi menjadi tantangan utama dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, terutama untuk anak balita. Meskipun desa ini memiliki potensi besar dalam budidaya ikan patin, pemanfaatannya sebagai sumber protein dalam pola makan masyarakat masih tergolong rendah. Hal ini menyebabkan kurangnya asupan protein yang dapat berkontribusi pada kejadian stunting anak balita. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami potensi ikan patin sebagai sumber pangan sehat serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Selain itu, program ini juga bertujuan membangun kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan ikan patin untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

2. METODOLOGI

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan yaitu analisis hasil pengkajian wilayah dalam menentukan masalah, dilanjutkan identifikasi masalah, merencanakan intervensi, melaksanakan implementasi dan mengevaluasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dalam mengatasi masalah yang direncanakan dengan melaksanakan kegiatan penyuluhan tentang pencegahan stunting pada balita dengan menggunakan kearifan lokal yaitu olahan ikan patin.

Tahapan pelaksanaan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

- 1) Edukasi dan Sosialisasi

- a. Mengadakan penyuluhan mengenai gizi seimbang.
 - b. Menggunakan media leaflet dan video edukasi.
- 2) Pendampingan Gizi Keluarga
- a. Memberikan konsultasi gizi kepada ibu hamil dan ibu menyusui.
 - b. Memantau pertumbuhan anak melalui posyandu.
- 3) Evaluasi dan Keberlanjutan Program
- a. Mengukur efektivitas program dengan melihat perubahan pola makan masyarakat.
 - b. Melibatkan kader posyandu dalam keberlanjutan program edukasi gizi.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No.	Tahapan Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Output yang diharapkan
1.	Persiapan dan Perencanaan	-Pembagian tugas, penyusunan proposal, dan pengadaan media edukasi.	10 – 13 Maret 2025	Struktur tim yang jelas dan proposal yang siap diajukan.
3.	Penyuluhan tentang Peningkatan Gizi	Sosialisasi tentang manfaat ikan patin untuk kesehatan. Penjelasan mendalam tentang manfaat gizi ikan patin. dalam kehidupan sehari-hari Demonstrasi cara memasak makanan sehat berbasis ikan patin.	14 Maret 2025	Peningkatan kesadaran masyarakat tentang gizi seimbang. Peningkatan pemahaman masyarakat. Masyarakat memahami cara mengolah makanan sehat berbasis ikan patin.
4.	Evaluasi dan Monitoring	- Evaluasi kegiatan penyuluhan dan pelatihan melalui tanya jawab saat penyuluhan	14 Maret 2025	Hasil evaluasi yang memberikan insight untuk perbaikan kegiatan berikutnya.
5.	Penyusunan Laporan dan Pengembangan	- Penyusunan laporan akhir pengabdian kepada masyarakat	16 Maret 2025	Laporan lengkap mengenai kegiatan pengabdian masyarakat dan hasil yang diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Masyarakat berjalan dengan lancar di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Tanjung, kelompok memberikan sosialisasi tentang mengenai pentingnya gizi seimbang dalam mencegah stunting dengan mengkonsumsi ikan patin. Kegiatan ini berjalan kurang lebih 140 menit dari jam

09.00-11.20 WITA. Kegiatan dilakukan dengan tatap muka secara langsung.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Kegiatan dilaksanakan terjadwal di hari kerja, dan peserta tidak ada kendala dalam kehadiran, pendamping dan kader pun bisa meluangkan waktu untuk bisa mengikuti kegiatan dengan baik sampai selesai. Kegiatan dilaksanakan dengan memberikan sosialisasi yang di sampaikan oleh salah satu perwakilan kelompok, acara berlangsung dengan baik karena di isi dengan sosialisasi dengan penuh semangat dan pembagian hadiah-hadiah untuk peserta yang dapat menjawab pertanyaan yang di berikan. Peserta yang dapat menjawab pertanyaan akan di berikan hadiah dari kelompok sebagai evaluasi tolak ukur apakah materi yang sudah di sampaikan dapat di mengerti oleh peserta.



Gambar 2. Foto Bersama

Selain itu kelompok memberikan leaflet agar peserta bisa membaca materi yang di sampaikan dengan baik. Kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan yang di berikan merupakan ketercapaian tujuan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam menyampaikan materi secara umum sudah cukup baik. Materi yang di sampaikan adalah seputar tentang gizi seimbang dalam mencegah stunting dengan mengkonsumsi ikan patin, secara keseluruhan tujuan dari kegiatan ini tersampaikan dengan baik dan maksimal. Kemampuan peserta dapat dilihat dari penguasaan materi yang di tangkap oleh peserta, peserta mampu menjawab pertanyaan yang di berikan oleh pemateri. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dikatakan berhasil.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengoptimalkan hasil tambak ikan patin untuk pencegahan stunting pada balita. Permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman tentang gizi seimbang, rendahnya konsumsi makanan bergizi, serta minimnya pemanfaatan ikan patin sebagai sumber protein dalam pola makan. Namun, kegiatan ini juga mengungkap beberapa kelemahan dan tantangan yang dihadapi masyarakat dalam implementasinya.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk membangun masyarakat dengan menumbuhkan motivasi kekuatan sendiri, mempersiapkan kader kader pembangunan (stok holder) dan agen perubahan (agen of change). Berdasarkan hal diatas, kegiatan penyuluhan yang dilakukan ini sebagai bentuk aplikasi keilmuan yang dimiliki semua anggota terhadap masyarakat dalam mengembangkan kompetensinya, diharapkan sudah selayaknya siap menghadapi tantangan yang sedang berkembang pada era globalisasi seperti saat ini.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Sari Mulia yang telah mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu edukasi kesehatan tentang "Optimalisasi Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat" sehingga kegiatan ini berlangsung dengan lancar sesuai dengan harapan tim pelaksana.

6. REFERENSI

- Geertz, C. (1983). *Local Knowledge: Further Essays in Interpretive Anthropology*.
Koentjaraningrat. (2009). *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Gramedia Pustaka Utama.
Sibarani, R. (2018). *Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan*. PT Balai Pustaka.
Yunus, H. (2019). *Budaya dan Kearifan Lokal dalam Konteks Globalisasi*. Penerbit Ombak.
Rahardjo, M. (2017). *Pembangunan Berbasis Kearifan Lokal*. Pustaka Pelajar.
Effendi, M. (2021). *Gizi dan Kesehatan dalam Perspektif Kearifan Lokal*. Penerbit Andi